

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dari studi ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisa neraca diketahui bahwa kebutuhan kondisi eksisting dibandingkan dengan $Q_{\text{eksisting}}$, MT I, MT II dan MT III terpenuhi kebutuhan air irigasi. Sedangkan dapat kebutuhan kondisi eksisting dibandingkan dengan Q_{andalan} , MT I, MT II dan MT III cenderung kurang terpenuhi kebutuhan air irigasi hampir pada semua bulan. Intensitas tanam total kondisi eksisting mencapai 265,04 %, dengan rincian intensitas tanam tanaman padi 141,33 %, intensitas tanam tanaman palawija 78,53 %, dan intensitas tanam tanaman tebu 45,18 %.
2. Rencana tata tanam pada D.I. Sumber Wuni adalah Padi+Jagung+Tebu (MH) - Padi+ Jagung +Tebu (MK I) - Padi+ Jagung +Tebu (MK II). Dari hasil evaluasi besarnya intensitas tanam total dari 265,04 % dapat meningkat menjadi 272,50% (terjadi peningkatan 7,46%), dengan rincian intensitas tanam padi meningkat dari 141,33 % menjadi 175,88% (terjadi peningkatan 34,55%).
3. Sistem pemberian dan pembagian air pada Daerah Irigasi Sumber Wuni apabila menggunakan Metode SRI dan Metode Konvensional (penggenangan terus menerus) dengan pola tanam rencana pemberian air dapat dilakukan secara terus-menerus pada MT II sedangkan MT I dan MT III pemberian air dilakukan secara rotasi, untuk pembagian air dilakukan gilir tingkat sekunder, dengan lama gilir 43 jam untuk golongan III dan gilir pada golongan IV selama 77 jam. Sedangkan untuk golongan I dan golongan II dilakukan secara terus menerus dan tidak diperkenankan untuk dilakukan sistem rotasi.
4. Penghematan air dapat dilakukan dengan kondisi intensitas tanam sama dengan kondisi eksisting, Metode SRI dan Metode Konvensional (penggenangan terus menerus) dengan pola tanam kondisi eksisting lebih hemat 28,59% dibandingkan Metode LPR-FPR (Evaluasi Kondisi Eksisting).

5.2. Saran

Dari hasil analisa yang perlu diperhatikan adalah ketaatan petani dalam melakukan tata tanam sesuai dengan RTTG yang telah ada. Perlu diperhatikan untuk juru dalam pemberian dan pembagian air irigasi.

Untuk meningkatkan hasil produksi padi dan penggunaan air secara efisien dan efektif maka penanaman padi menggunakan metode SRI (*System of Rice Intensification*) merupakan solusi yang tepat yang dapat diterapkan oleh para petani. Selain memerlukan tenaga petani yang trampil, perlu adanya perhatian khusus serta pendampingan dan pembinaan dari pemerintah setempat seperti pengenalan penanaman padi metode SRI.

